

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Mulyana, 2002, hlm. 145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan penulis memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa situasi lain.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif, sesuai dengan masalah yang diteliti berupa fenomena sosial atau manusia.

Mengenai penelitian kualitatif, Nasution (2003, hlm. 18) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan desain kualitatif sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Studi tentang perilaku menyimpang mahasiswa migran menggunakan metode kualitatif karena mengingat subjek yang akan diteliti merupakan gejala sosial, dimana situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, alasannya metode ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu daerah atau subjek tertentu yang terjadi di dalam kelompok masyarakat, menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 115) berpendapat bahwa:

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002, hlm. 102) keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang teliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas *transferabilitas*.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Jadi dalam penelitian studi kasus ini subjek yang diteliti sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi tentang Perilaku Menyimpang Mahasiswa Migran menggunakan metode studi kasus, karena penelitian ini hanya meliputi daerah dan subjek yang sangat sempit yaitu

mahasiswa migran yang berada di Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data-data, menyusun, mengaplikasikan dan menginterpretasikan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari Kota Bandung, karena di lokasi ini banyak terdapat tempat kost yang di tempati para mahasiswa migran.

### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa: “dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi.” Sampel berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering responden dimintai untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini dimintai pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa migran yang *kost* di Kelurahan Gegerkalong, khususnya di Rukun Warga Gegerkalong Girang dan Gegerkalong Tengah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dalam hal ini mahasiswa migran merupakan mahasiswa pendatang dan banyak dari mereka yang tinggal

di rumah *kost* serta pernah dan masih melakukan perilaku menyimpang yakni AH, AF, DQ, AH, SF.

- b. Aparat pemerintahan yang diwakili oleh Ketua RT/RW Gegerkalong Girang dan Gegerkalong Tengah di wilayah Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Hal ini didasarkan bahwa Ketua RT/RW sebagai ketua sudah tentu mengetahui secara gamblang fenomena yang terjadi di masyarakat terutama mengenai kemungkinan adanya perilaku menyimpang mahasiswa migrant yakni SF seorang mahasiswi.
- c. Masyarakat sekitar tempat *kost*, karena setiap harinya tentu mengetahui keseharian mahasiswa di sekitar rumah mereka sehingga dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan adanya perilaku menyimpang mahasiswa migran yakni RF seorang tokoh masyarakat.

### C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utama. Peneliti merupakan pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Peneliti sebagai instrumen peneliti ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan tersebut agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal. Selain itu perlu ada juga instrumen pembantu seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi.

### D. Prosedur Penelitian

Sebelum Penelitian dilaksanakan, penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun secara administrasi. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian. Maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kecamatan Sukasari Kota Bandung fokus penelitian di Gegerkalong Girang, Gegerkalong Tengah.

Kemudian setelah ditetapkan fokus penelitian yang akan menjadi objek, tahap berikutnya adalah pra penelitian, yang dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan melalui teknik observasi dengan melihat kondisi sekitar lokasi penelitian.

## 2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen, peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari pembimbing skripsi. Dalam penyusunan instrumen, peneliti melaksanakan bimbingan dengan kedua pembimbing yang telah di tunjuk oleh Prodi Pendidikan Sosiologi UPI. Dengan adanya instrumen penelitian (pedoman wawancara) penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap, selain akan memperoleh hasil pemaparan dari narasumber (mahasiswa migran) juga diharapkan akan memperoleh data yang lebih mendalam dari RT/RW, penghuni *kost* dan masyarakat sekitar *kost*.

## 3. Perizinan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun perizinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Prodi Pendidikan Sosiologi untuk mendapat rekomendasi yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi akademis.

- b. Setelah itu Pembantu Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.

#### 4. Pelaksanaan penelitian

Setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Nasution (2003, hlm. 56).

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasisosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengamati langsung fenomena perilaku menyimpang mahasiswa migran di wilayah Sukasari. Hal ini dimaksudkan agar ketika melakukan wawancara serta kajian literature dapat memahami masalah yang terjadi serta adanya ketersambungan pemikiran dengan realita yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, akan mempermudah dalam menganalisis masalah yang terjadi.

- b. Wawancara

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan teknik wawancara, karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan fenomena sosial sebagai mana yang dijelaskan oleh Moleong (2010, hlm. 186) bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah jenis wawancara tak terstruktur. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mulyana (2001, hlm. 181) bahwa “wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.” Adapun hal-hal yang akan penulis wawancarai kepada responden yaitu mengenai perilaku keseharian mahasiswa migran apakah menyimpang atau tidak, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang tersebut, apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut, dan upaya apa yang dilakukan masyarakat setempat untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang tersebut.

Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait, seperti mahasiswa migran, penghuni *kost*, masyarakat di sekitar tempat *kost*, Ketua RT/RW untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh sehingga dapat diambil benang merahnya. Peneliti mencoba untuk lebih berbaur terhadap beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

## **2. Analisis Data**

Menurut Moleong (2000, hlm. 103), “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm. 89) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 96), berkenaan teori grounded ini beliau berpendapat : “Teori *Grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus,”

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005, hlm. 91), mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Penulis dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman (1984) yaitu :

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 92), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada tahap reduksi data, penulis menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Data yang diperoleh oleh penulis dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yaitu dengan cara merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang sesuai dengan sub-sub masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono (2005, hlm. 92) menyatakan: “*the most frequent from off display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini penulis menganalisis data dengan menyajikan data di lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian

### 3) *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 92) langkah ini yaitu berupa:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Pada tahap ini penulis berusaha menganalisis hasil *display* data, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

## **F. Validitas Data**

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh karena itu menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain; memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

### 1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

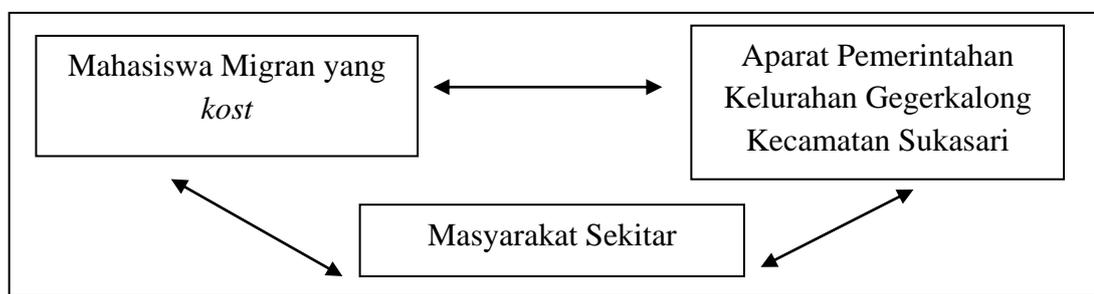
### 2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya.

### 3. Triangulasi

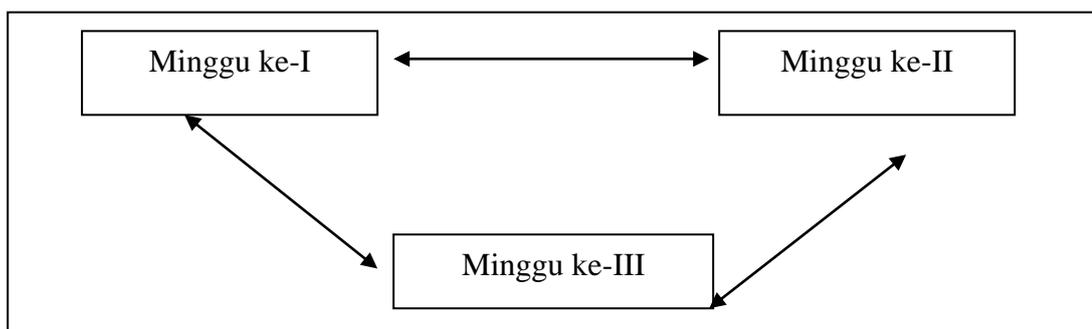
Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan triangulasi. Sugiyono (2009:372) menjelaskan bahwa dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**



Sumber : Sugiyono (2009:373)

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



Sumber : Sugiyono (2009:374)

### 4. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara

dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

#### 5. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

### G. Jadwal Penelitian

Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana apabila dilakukan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah disusun sebelumnya, karena itu sebagai acuan dalam melakukan penelitian penulis menyusun jadwal penelitian yang dimulai dari tahap pengajuan usulan penelitian (proposal), penyusunan skripsi per bab, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian, sampai pada evaluasi hasil penelitian (ujian sidang) dan wisuda. Secara jelas jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan              | Bulan |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
|----|-----------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------|-----|-----|
|    |                       | Jan   | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agustus | Sep |     |
| 1  | Pra penelitian        |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 2  | Penyusunan proposal   |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 3  | Penyusunan Bab I      |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 4  | Penyusunan Bab II     |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 5  | Penyusunan Bab III    |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 6  | Penelitian lapangan   |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 7  | Penyusunan Bab IV     |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 8  | Penyusunan Bab V      |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 9  | Penyempurnaan Skripsi |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 10 | Sidang                |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 11 | Revisi Pasca Sidang   |       |     |     |     |     |     |     |         |     |     |
| 12 | Wisuda Sarjana        |       |     |     |     |     |     |     |         |     | Des |

